



Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR, MS

REKTOR UB

Menjadi PTNBH berarti universitas mendapat keleluasaan untuk mengembangkan kampus dilingkup yang lebih luas. Ada hak otonomi akademik dan non akademik yang bisa dilakukan secara mandiri

## SINERGITAS SELURUH SIVITAS *mengawal* BRAWIJAYA DI ERA PTNBH

Ada tiga hal dalam konsep pengembangan UB sebagai PTNBH, salah satunya adalah menyelenggarakan tata kelola pendidikan tinggi yang unggul, berkeadilan dan berkelanjutan. Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR., MS. mengatakan upaya tersebut dilakukan dengan cara pemantapan kapasitas internal, pemberdayaan daya saing dan ketersediaan inovasi, ekspansi inovasi, serta pemantapan peran agen pembangunan ekonomi. Terkait syarat, Nuhfil menjelaskan dengan mantap berbagai pencapaian UB dalam rangka menuju PTN BH. "Alhamdulillah syarat-syarat yang harus dipenuhi menjadi PTNBH sudah tercapai, salah satunya masuk dalam klaster I versi pemeringkatan Ristekdikti, masuk 9 besar di Indonesia dalam produktivitas publikasi internasional (UB urutan ke-7), dan 9 besar di Indonesia untuk jumlah HAKI (UB urutan ke-5). Untuk pengusulan status PTNBH sudah dievaluasi dan dianggap sudah layak, kami juga sudah melakukan presentasi, selanjutnya kami diminta membuat draft Rancangan Peraturan Pemerintah," papar Rektor saat melakukan sosialisasi di Program Vokasi.

Universitas Brawijaya (UB) dianggap sudah memenuhi persyaratan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH). Dengan beralihnya status UB dari Badan Layanan Umum (BLU) menjadi PTNBH, UB akan memiliki otonomi penuh dalam mengembangkan sistem pengelolaan institusi secara mandiri, sehingga diharapkan dapat semakin meningkatkan reputasinya untuk bersaing di tingkat internasional.

Untuk mencapai visi dan misi yang telah direncanakan, tentu dibutuhkan rencana dan strategi yang telah dipersiapkan dengan baik. Penyusunan renstra, menurut Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Perencanaan, Prof. Dr. Ir. Moch. Sasmito Djati, M.S, berarti membuat prinsip utama mempersiapkan masa transisi UB. "UB menargetkan mencapai peringkat QS 500 dunia pada rentang tahun 2024-2029. Strategi pengembangan untuk meraih visi misi disebut sebagai GIRAFFE, konsep ini terdiri atas *Governance, Innovation, Reputation, Alumni, Faculty, Fund* dan *Efficiency*. "Jadi sasarannya adalah bagaimana meningkatkan kualitas tata kelola yang berorientasi kepastian, efisiensi, keadilan, dan produktivitas; peningkatan serapan produk hasil penelitian, bagaimana meningkatkan reputasi dosen, mahasiswa, alumni yang berdaya saing, dan pengelolaan manajemen pendanaan yang efisien. Semuanya diukur dengan indikator kinerja yang jelas," jelasnya saat paparan di Program Vokasi.

Masing-masing komponen pada konsep GIRAFFE memiliki fungsinya masing-masing. *Governance* misalnya. Poin ini mengutamakan pada pengelolaan institusi dengan orientasi pada manajemen pendidikan tinggi yang fokus tidak hanya pada pendidikan, namun juga pada pengembangan inovasi tepat guna yang dapat



Prof. Dr. Ir. Sasmito Djati MS

WAKIL REKTOR IV

UB menargetkan capaian peringkat QS 500 dunia pada rentang tahun 2024 - 2029. Strategi pengembangan untuk meraih visi misi disebut sebagai GIRAFFE, konsep ini terdiri atas : *Governance, Innovation, Reputation, Alumni, Faculty, Fund & Efficiency*

dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Poin *Innovation* dipusatkan pada dukungan untuk penelitian serta pengabdian pada masyarakat. Hasil penelitian akan didokumentasikan dalam bentuk jurnal, yang di terbitkan dalam skala nasional maupun internasional. Semakin banyak dan berkualitas publikasi yang diterbitkan, semakin besar pula kemungkinan tersitasi oleh peneliti lain dan juga membuka peluang kerjasama di bidang penelitian.

Pada poin *Reputation* memperhatikan pada pencapaian prestasi, baik akademik dan non akademik, baik nasional maupun internasional sebagai upaya peningkatan pemeringkatan UB. Jika dikenal dalam skala internasional, maka UB juga memiliki peluang untuk menambah daftar mahasiswa internasional di masa mendatang.

Tidak hanya bicara mengenai proses, konsep GIRAFFE juga melihat nilai pada komponen *Alumni*. Sesuai dengan slogan *Building Up Noble Future*, UB menitikberatkan pada alumni berjiwa kewirausahaan. Kurikulum pun disesuaikan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja seperti halnya mempersiapkan alumni untuk menjadi wiraswasta. Proses kerja universitas akan berjalan baik jika didukung dengan sumber daya akademik yang mumpuni, seperti halnya poin *Faculty*. Dengan adanya tenaga pengajar dan guru besar yang memiliki orientasi karya, maka akan semakin dikenalnya UB di tingkat internasional.

Sebuah organisasi besar akan berfungsi dengan baik jika didukung dengan pendanaan yang efektif dan efisien. Pada bagian inilah peranan *Funding* dan *Efficiency*. Pendanaan yang dimaksud adalah pendanaan yang dihasilkan inovasi dan berkelanjutan. Sedangkan efisiensi adalah integrasi sistem tata kelola dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sehingga kampus dapat berjalan dengan baik dan banyak menghasilkan inovasi namun tetap efektif dan efisien. Tidak hanya penguatan rencana dan strategis, untuk menuju PTN BH, UB juga menguatkan beberapa unit pendukung. BUA berperan dalam membantu proses pengelolaan aset laboratorium. Selain pengembangan keilmuan, unit ini juga berkontribusi dalam inovasi dan upaya peningkatan sumber daya. Ada pula BUNA yang mengatur berjalannya unit usaha non akademik sebagai salah satu sumber pendapatan. Agar dapat mewujudkan renstra ini, Rektor mengajak semua komponen di UB berkolaborasi mewujudkan kampus yang berdaya saing, berkompeten dan memegang teguh nilai-nilai luhur. [wicky]

Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, atau yang dikenal dengan PTN BH adalah perguruan tinggi yang didirikan pemerintah dengan status sebagai badan hukum publik yang otonom. Tidak mudah menjadi bagian dari kampus badan hukum. Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar bisa beralih status dari PTN Badan Layanan Umum menjadi PTN Badan Hukum. Dari 100 perguruan tinggi negeri di Indonesia, hingga 2019, tercatat baru ada 11 kampus yang berstatus PTN BH.

Dengan menjadi PTN BH, diharapkan kampus negeri dapat meningkatkan kualitas dalam proses dan memberikan hasil yang maksimal. Tidak hanya di dalam negeri, peningkatan kualitas ini juga diharapkan dapat menempatkan kampus negeri dalam peringkat unggulan di kancah internasional. Syarat untuk menjadi PTN BH tidaklah mudah. Kampus tersebut harus masuk dalam klaster 1 perguruan tinggi di Indonesia. Tidak cukup sampai disitu, sebuah kampus harus masuk dalam peringkat nasional untuk publikasi dan paten internasional dan harus terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Di sisi keuangan, kampus tersebut harus memiliki opini keuangan Wajar Tanpa Pengecualian. Sedangkan di sisi akademik, kampus tersebut sudah pasti harus memiliki prestasi akademik dan kemahasiswaan tingkat internasional.

Salah satu universitas yang sedang berupaya untuk menjadi PTN BH adalah Universitas Brawijaya. Sejak tahun 2014, UB telah mengambil ancap-anca untuk perubahan status ini. Untuk menyamakan visi dan misi terkait PTN BH, jajaran Rektorat telah mengadakan sosialisasi rencana dan strategis ke semua fakultas dan vokasi di lingkungan. *Road show* ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 lalu dengan menghadirkan jajaran Dekanat, dosen dan tenaga kependidikan sebagai audiens. Dalam setiap sosialisasi, tim PTN BH memaparkan tentang sistem pengelolaan universitas. Hal ini ditujukan untuk mengurangi kesalahan persepsi di masyarakat. Menjadi PTN BH tidak serta merta pembiayaan kampus dibiayai sendiri. Pengembangan hasil riset hingga pada tahap siap pakai oleh masyarakat. "Menjadi PTN BH artinya ada keleluasaan untuk menggenjot kampus supaya lebih besar. Ada hak otonomi akademik dan non akademik yang bisa dilakukan," ujar Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, AR., MS saat melakukan sosialisasi di Fakultas Ilmu Administrasi.